BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rehabilitasi dan re-introduksi adalah salah program yang dilakukan dalam penyelamatan satwa. Program rehabilitasi satwa adalah tempat untuk melakukan proses rehabilitasi, adaptasi satwa dan pelepasliaran ke habitat alaminya. Pengadaan program rehabilitasi serta re-introduksi ini dilakukan sebagai penyelamatan terhadap satwa-satwa hasil sitaan yang dilakukan oleh badan pemerintahan maupun swasta terkait. Dimana banyak sekali terjadi pemeliharaan terhadap satwa yang termasuk kategori satwa langka ataupun dilindungi serta banyak terjadi pengambil alihan lahan habitat tempat satwa tinggal yang menjadi salah satu penyebab kelangkaan.

Selama proses rehabilitasi, kegiatan yang berlangsung mencakup pemulihan kesehatan satwa serta pengembalian sifat alamiah yang dimiliki oleh satwa itu sendiri. Dalam proses pengembalian sifat alamiahnya melalui tahapan rehabilitasi, tempat rehabilitasi menggunakan media *enrichment* atau pengayaan sebagai alat bantu dalam proses rehabilitasi. *Enrichment* pada masa rehabilitasi sangat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pengembalian sifat alamiah yang dimiliki oleh satwa yang direhabilitasi. Karena media *enrichment/* pengayaan terlibat langsung dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh satwa tersebut.

Salah satu hewan yang semakin langka dipulau jawa adalah Owa Jawa. Penyebaran Owa Jawa sangat terbatas pada kawasan hutan di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dengan statusnya sebagai hewan yang

berada diambang kepunahan. Terdapat salah satu tempat rehabilitasi yang membantu dalam mengurangi hal tersebut, yaitu Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ). PRPJ adalah tempat rehabilitasi primata khususnya primata jawa, dimana salah satu primata yang direhabilitasi adalah Owa Jawa.

Pada pusat rehabilitasi, Owa Jawa yang berada disana merupakan Owa Jawa hasil sitaan dari masyarakat maupun pemberian secara sukarela yang dilakukan oleh masyarakat terhadap primata yang dipeliharanya. Pada pusat rehabilitasi Owa Jawa yang berada disana memiliki perbedaan sifat/karakter satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan latar belakang dari pemeliharaan yang dilakukan terhadap mereka berbeda-beda. Hal tersebutlah yang ingin diubah oleh PRPJ, mereka berusaha untuk mengembalikan sifat alamiah yang dimiliki oleh Owa Jawa. Sama seperti program rehabilitasi lainnya PRPJ juga menggunakan media *enrichment/* pengayaan seabagai alat bantu dalam kegiatan rehabilitasi.

Pada program rehabilitasi, media pengayaan / *enrichment* yang diberikan membutuhkan varian dalam membantu proses berlangsungnya kegiatan rehabilitasi. Dimana adanya perbedaan karakter/sifat yang dimiliki oleh setiap Owa Jawa yang berada disana. Tanpa adanya aktivitas yang dilakukan pada saat proses rehabilitasi, mereka akan mengalami kebosanan, serta dapat meningkatkan rasa stress yang mereka hadapi. Sehingga hal tersebut dapat berakibat buruk pada proses pengembalian sifat alami mereka selama berada di pusat rehabilitasi.

Dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, media pengayaan/ *enrichment* yang dirancang bertujuan untuk membantu Owa Jawa saat proses rehabilitasi sehingga proses rehabilitasi yang dilakukan pada Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ) dapat berjalan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada latar belakang, terdapat beberapa identifikasi masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu :

1. Tidak adanya aktivitas yang dilakukan Owa Jawa pada senggang waktu anatara makan pagi menuju makan siang (07.00-11.00) dan makan siang menuju makan sore (12.00-15.00).
2. Kurangnya pengembangan produk mainan yang ada di PRPJ sebagai media *enrichment* dalam melakukan aktivitas harian Owa Jawa dipusat rehabilitasi.
3. Adanya perbedaan karakter/sifat tiap individu Owa Jawa yang ada di pusat rehabilitasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah, terdapat rumusan masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu :

Bagaimana desain mainan yang sesuai dengan kebutuhan Owa Jawa sebagai media pengayaan (*enrichment)* selama masa rehabilitasi ?

1.4 Batasan Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada rumusan masalah, terdapat beberapa batasan masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu :

1. Jenis *enrichment* yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *environmental enrichment* dengan media *manipulative toys.*
2. Penelitian dilakukan pada Owa Jawa yang ada di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ) di Ciwidey Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
3. *Enrichment* mainan digunakan pada tahap ke-2 (sosialisasi) rehabilitasi yang dilakukan pada Owa Jawa di pusat rehabilitasi.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

1. Dapat menemukan aktivitas baru/ pengalihan Owa Jawa saat melakukan aktivitas makannya.
2. Dapat membantu Owa Jawa dalam mencegah terjadinya obesitas serta mengurangi rasa bosannya saat berada didalam kandang.
3. Dapat memberikan produk *enrichment* baru yang membantu proses rehabilitasi Owa Jawa di pusat rehabilitasi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Dapat menemukan desain yang sesuai dengan kebutuhan Owa Jawa Pada Pusat Rehabilitasi.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

1. Dapat memberikan sebuah karya dengan konsep yang berbeda
2. Sebagai bentuk pengaplikasian ataupun penerapan dari ilmu desain produk.

1.6.2 Pihak Terkait

1. Membantu kegiatan yang berlangsung selama di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ).

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Dapat menjadi salah satu reverensi terhadap permasalah yang terjadi dimasyarakat.
2. Dapat memberikan kepekaan terhadap masyarakat akan masalah yang ada disekelilingnya.
3. Dapat membantu dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara pencarian data melalui metode penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data survei serta mengambil data-data hasil eksperimen yang telah dilakukan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa. Alasan dipilihnya pusat rehabilitasi tersebut adalah karena pusat rehabilitasi merupakan salah satu lembaga yang dibentuk untuk membantu keberlangsungan hidup primata, yang khususnya adalah primata jawa.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif yang dihasilkan berupa angka-angka, yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Dimana data kuantitatif tersebut dapat diperoleh dengan :

a. Observasi/ survei : Peneliti melakukan survei dan pengamatan langsung pada kegiatan Owa Jawa pada pusat rehabilitasi, dimana melakukan proses pengamatan terhadap aktivitas Owa Jawa yang ada disana. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi keseharian serta kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh Owa Jawa sebagai data penelitian.

b. Wawancara : Peneliti memperoleh data langsung dari wawancara mengenai pusat rehabilitasi serta proses rehabilitasi yang dilakukan terhadap Owa Jawa pada pengurus Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ) atau dengan pihak-pihak tang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

c. Menguji hasil penelitian (eksperimen) : Peneliti melakukan kegiatan pengamatan serta eksperimen eksperimen secara langsung untuk mengetahui segala informasi tentang Owa Jawa di pusat rehabilitasi yang serta berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan setelah itu melakukan perbandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.7.3 Teknik Analisis

Pada penelitian yang dilakukan, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dimana analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tentang aktivitas keseharian, kebiasaan-kebiasaan serta data eksperimen yang dilakukan terhadap Owa Jawa. Kemudian data tersebut diolah kedalam bentuk tabel, yang menjelaskan tentang kecenderungan atau kebiasaan yang dilakukan oleh Owa Jawa sehingga data tersebut dapat membantu dalam proses penelitian yang dilakukan.

1. Kerangka Penelitian

   Untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, terdapat kerangka penelitian yang harus dilakukan dalam proses penelitian. Adapun sebagai berikut :

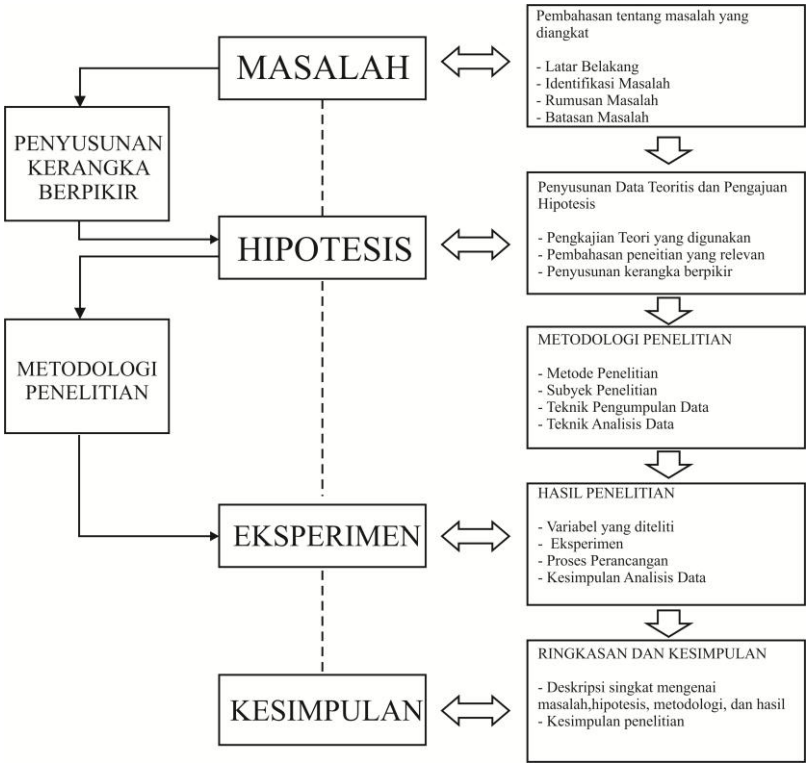

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(**Sumber :** Data Penulis,2016)

a. Tahap–Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tahap-Tahap Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Pencarian Data	Perpustakaan	Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian data-data ataupun buku serta penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pencarian data dilakukan dibeberapa perpustakaan yang memiliki fasilitas data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2	Observasi	Pusat Rehabilitasi	Pada tahap ini peneliti melakukan

	Lapangan	Primata Jawa (PRPJ)	pencarian data dengan berhubungan langsung pada lokasi penelitian berlangsung.
3	Wawancara	Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ)	Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan orang yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang ada di pusat rehabilitasi primata jawa (PRPJ) terutama terhadap Owa Jawa.
4	Pengumpulan dokumen-dokumen terkait	Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ)	Pada tahap pengumpulan dokumen terkait, peneliti mecari data data yang berhubungan terhadap penelitian, dimana data-data tersebut merupakan data yang dimiliki oleh pusat rehabilitasi primata jawa (PRPJ).
5	Pengamatan serta eksperimen obyek penelitian	Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ)	Dilakukannya pengamatan serta eksperimen secara langsung terhadap obyek penelitian.
6	Analisis Data	Jl. Telekomunikasi	Menganalisis semua hasil data yang telah dihasilkan sehingga menemukan hasil yang dibutuhkan terhadap penelitian ini.
7	Brainstroming	Jl. Telekomunikasi	Pada tahap ini brainstroming dilakukan untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang terdapat pada penelitian.
8	Pembuatan Sketsa	Jl. Telekomunikasi	Pada tahapan ini dilakukan beberapa proses sketsa yang disimpulkan dari hasil brainstroming sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
9	Pembuatan Model	Jl. Telekomunikasi	Pada tahap pembuata model, tahap ini ialah perealisasian dari hasil sketsa yang telah disetujui. Dimana tahap ini bertujuan untuk dapat melihat bentuk visual dari hasil sketsa yang telah dilakukan.
10	Analisis Hasil	Jl. Telekomunikasi	Tahap ini ialah menganalisis hasil dari penelitian yang telah diperbaiki dan merumuskan hasil yang sesuai atau dibutuhkan oleh data /penelitian.
11	Penulisan	Jl. Telekomunikasi	Penulisan laporan adalah tahap

	Laporan		akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.

(**Sumber :** Data Penulis, 2016)

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terbagi dari empat bab di mana garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan, terdiri atas latar belakang penulisan, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat,waktu dan tempat pelaksanaan, metodologi, serta sistimatika penelitian.

BAB II TINJAUAN UMUM

Menjelaskan tentang studi pustaka, literatur, tinjauan umum dan tinjauan khusus dalam perancangan produk.

BAB III ANALISI ASPEK DESAIN

Menjelaskan tentang konsep produk yang akan dirancang, gagasan desain, landasan desain, pertimbangan desain, batasan desain, analisis SWOT, analisis 5W+H, studi tentang produk.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Menjelaskan tentang proses desain, mulai dari struktur desain, bloking sistem, sketsa desain, final desain, final rendering dan foto produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan atau hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.